

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

5.1.1 Aspek-aspek kebahasaan yang digunakan dalam *sonkeigo* dan *kenjougo* pada anime *Kuro Shitsuji* adalah:

- (1) Verba khusus sebagai *sonkeigo*:
  - a. Kudasaru digunakan sebanyak 20 kalimat
  - b. Nasaru digunakan sebanyak 17 kalimat
  - c. Irassharu digunakan sebanyak 5 kalimat
  - d. Goran ni naru digunakan sebanyak 4
  - e. Gozonji digunakan sebanyak 3 kalimat
  - f. Meshiagaru digunakan sebanyak 1 kalimat
  - g. Ossharu digunakan sebanyak 1 kalimat
- (2) Verba khusus sebagai *kenjougo*:
  - a. *Oru* digunakan sebanyak 16 kalimat
  - b. *Itadaku* digunakan sebanyak 13 kalimat
  - c. *Mousu* digunakan sebanyak 8 kalimat
  - d. *Mairu* digunakan sebanyak 7 kalimat
  - e. *Ageru, Sashiageru* digunakan sebanyak 7 kalimat
  - f. *Haiken suru* digunakan sebanyak 1 kalimat
  - g. *Ukagau* digunakan sebanyak 1 kalimat
- (3) Nomina/Pronomina khusus sebagai *sonkeigo*:
  - a. Bocchan digunakan sebanyak 41 kalimat
  - b. Anata digunakan sebanyak 34 kalimat
  - c. Minnasan digunakan sebanyak 8 kalimat
  - d. Goshujin digunakan sebanyak 7 kalimat
  - e. Kiden digunakan sebanyak 3 kalimat
- (4) Nomina/Pronomina khusus sebagai *kenjougo*:
  - a. *Watakushi* digunakan sebanyak 12 kalimat

- b. *Shousei* digunakan sebanyak 9 kalimat
- (5) Prefiks/Sufiks sebagai *sonkeigo*
  - a. *-sama* digunakan sebanyak 39 kalimat
  - b. *Shishaku* digunakan sebanyak 12 kalimat
  - c. *Hakushaku* digunakan sebanyak 8 kalimat
  - d. *Kata* digunakan sebanyak 8 kalimat
  - e. *Fujin* digunakan sebanyak 2 kalimat
  - f. *Kyou* digunakan sebanyak 2 kalimat
  - g. *Koushaku* digunakan sebanyak 2 kalimat
  - h. *-domo* digunakan sebanyak 1 kalimat
- (6) Verba khusus setelah verba lain sebagai *kenjougo*
  - a. *Itasu* digunakan sebanyak 24 kalimat
  - b. *Ageru* digunakan sebanyak 6 kalimat
- (7) Menggunakan pola '*o...ni naru*' atau '*o...suru*'
  - a. '*o...ni naru*' digunakan sebanyak 2 kalimat
  - b. '*o...suru*' digunakan sebanyak 18 kalimat

#### 5.1.2 Penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam anime *Kuro Shitsuji*

Penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam anime *Kuro Shitsuji* didominasi oleh banyaknya penggunaan nomina khusus *bocchan* yang digunakan untuk meninggikan subjek yang dibicarakan atau lawan bicara. Nomina *bocchan* digunakan untuk menunjukan bahwa kedudukan subjek yang dibicarakan atau lawan bicara lebih tinggi walaupun umurnya lebih muda dari pembicara. Kemudian disusul dengan banyaknya penggunaan sufiks *-sama* yang mencirikan penggunaan bahasa hormat. Sufiks *-sama* digunakan untuk tamu atau orang-orang yang berada diluar kelompok sehari-hari. Nomina/pronomen khusus yang menarik perhatian penulis adalah nomina *shousei* yang digunakan untuk menurunkan kedudukan diri sendiri dan pronominal *kiden* untuk meninggikan lawan bicara. Serta sufiks *fujin* yang memiliki arti istri dari seorang bangsawan.

Penggunaan verba khusus *kudasaru* dan *nasaru* sebagai *sonkeigo* banyak digunakan baik untuk lawan bicara yang memiliki kedudukan lebih tinggi ataupun

yang kedudukannya lebih rendah. Verba khusus sebagai *kenjougo* yang banyak digunakan adalah verba khusus *oru* dan *itadaku* untuk merendahkan apa yang pembicara lakukan.

Pronomina dan atau sufiks *kyou*, *koushaku*, *hakushaku*, dan *shishaku* yang merupakan gelar kebangsawanan mendapatkan perhatian khusus penulis karena kata-kata tersebut tidak memiliki padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Mayoritas tokoh dalam *anime Kuro Shitsuji* yang berlatarkan keluarga bangsawan menjadikan bahasa yang banyak digunakan adalah bahasa hormat.

### 5.1.3 Fungsi penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam *anime Kuro Shitsuji*

- (1) *Kudasaru* sebagai kata untuk mempersilahkan atau meminta tolong dengan sopan. Diucapkan juga ketika menerima sesuatu dari orang yang kedudukannya lebih tinggi.
- (2) *Nasaru* digunakan untuk menyebut kegiatan yang dilakukan oleh lawan bicara menggunakan kata (bahasa) yang lebih halus atau lebih sopan.
- (3) *Irassharu* digunakan untuk menyebutkan kedatangan, kepergian dan keberadaan seseorang dengan sopan.
- (4) *Goran ni naru* digunakan untuk meminta lawan bicara yang memiliki kedudukan lebih tinggi untuk melihat atau memperhatikan pembicara.
- (5) *Gozonji* digunakan untuk mengucapkan kata makan kepada lawan bicara yang memiliki kedudukan lebih tinggi untuk mengucapkan kata makan kepada lawan bicara yang memiliki kedudukan lebih tinggi untuk mengucapkan kata makan kepada lawan bicara yang memiliki kedudukan lebih tinggi.
- (6) *Meshiagaru* untuk mengucapkan kata makan kepada lawan bicara yang memiliki kedudukan lebih tinggi.
- (7) *Ossharu* diucapkan kepada lawan bicara dengan tujuan menyindir.
- (8) *Oru* berfungsi sebagai konjungsi atau kata penghubung (sambung) contohnya menghubungkan subjek dengan keterangan tempat, menghubungkan subjek dengan kata sifat. Sebagai konjungsi subordinatif waktu. Diartikan sebagai 'ada'.

- (9) *Itadaku* digunakan untuk mengekspresikan suatu kata ke dalam bahasa hormat. Diartikan sebagai terkesan yang berarti menerima atau memperoleh kesan.
- (10) *Mousu* digunakan untuk memperkenalkan diri menyebutkan nama, panggilan atau sebutan dengan lebih formal.
- (11) *Mairu* digunakan untuk menyebutkan dengan sopan kata datang dan membawakan yang juga bisa berarti mendatangkan, mendatangkan berasal dari kata datang yang diberi imbuhan me- dan kan-.
- (12) *Ageru, Sashiageru* untuk mengatakan kata memberi kepada orang yang lebih tinggi derajatnya. Dapat pula digunakan untuk menyindir lawan bicara.
- (13) *Haiken suru* digunakan untuk mengatakan melihat pada lawan bicara yang lebih dihormati
- (14) *Ukagau* digunakan untuk mengatakan kata menanyakan kepada orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi darinya menggunakan bahasa hormat. Digunakan untuk mengatakan 'menanyakan' yang dimaknai sebagai bertanya kepada orang ke-3.
- (15) *Bocchan* digunakan sebagai kata ganti orang kedua untuk anak dari orang yg kedudukanny lebih tinggi. Diartikan sebagai tuan muda. Kata bocchan juga digunakan sebagai kata ganti orang ketiga.
- (16) *Anata* digunakan sebagai kata ganti orang kedua yang digunakan untuk lawan bicara yang sederajat atau di bawah.
- (17) *Minnasan* digunakan sebagai kata ganti orang jamak dalam bentuk formal. Kata minnasan dalam anime Kuro Shitsuji diartikan sebagai kalian dan semuanya, maksudnya pembicara berbicara dengan semua orang yang ada dalam situasi tersebut.
- (18) *Goshujin* digunakan oleh pembicara yang memiliki kedudukan lebih rendah, dalam hal ini digunakan sebagai kata ganti untuk sebutan majikan. Kata ganti tersebut lebih lanjut digunakan sebagai kata ganti orang kedua maupun orang ketiga.

- (19) *Kiden* digunakan sebagai kata ganti orang kedua digunakan oleh pembicara laki-laki yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari lawan bicara yang juga laki-laki untuk menunjukkan superioritas.
- (20) *Watakushi* digunakan sebagai kata ganti orang pertama yang berarti saya dalam bentuk yang paling formal. Digunakan oleh pembicara yang memiliki kedudukan lebih rendah dari lawan bicara.
- (21) *Shousei* digunakan sebagai kata ganti orang pertama yang digunakan untuk menghormati lawan bicara dengan cara merendahkan diri sendiri. Ditafsirkan sebagai hamba.
- (22) *-sama* digunakan untuk menyebut orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi, diartikan sebagai tuan dan nyonya sebelum nama seseorang yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari pembicara. Digunakan untuk menyebut tamu tanpa diberi tambahan gelar atau panggilan tertentu karena sebutan tamu dalam konteks orang yang di hormati
- (23) *Shishaku* digunakan sebagai sebutan gelar untuk Viscount yakni gelar kebangsawanan di Kerajaan Inggris.
- (24) *Hakushaku* digunakan sebagai sebutan gelar untuk Earl yakni gelar kebangsawanan di Kerajaan Inggris.
- (25) *Kata* digunakan untuk sebutan kata ganti orang ketiga, diterjemahkan sebagai ‘beliau’ penggunaanya oleh pembicara yang memiliki kedudukan lebih rendah atau sederajat (sama-sama berkedudukan tinggi).
- (26) *Fujin* digunakan untuk memanggil istri dari orang yang memiliki kedudukan tinggi.
- (27) *Kyou* digunakan untuk menyebut tuan atau bangsawan, kata tersebut diucapkan pembicara dengan tujuan menjaga jarak dengan lawan bicara. Selanjutnya, kata *kyou* juga dapat digunakan sebagai sufiks ataupun sebagai kata ganti orang.
- (28) *Koushaku* merupakan sebutan gelar kebangsawanan Duke atau Duchess.
- (29) *-domo* digunakan untuk menghormati sebutan orang ketiga dalam bentuk jamak.

- (30) *Itasu* digunakan untuk mengatakan kata melakukan kepada lawan bicara yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Diartikan sebagai menyiapkan, makna kata tersebut yakni melakukan persiapan. Diartikan sebagai melindungi, yakni melakukan perlindungan pada seseorang. Jawaban 'dimengerti' dari seorang pelayan maknanya pelayan tersebut akan melakukan perintah dari tuannya. Sedangkan 'permisi' adalah kalimat yang mengekspresikan bahasa hormat untuk undur diri, dalam hal ini meminta izin untuk melakukan kegiatan lain.
- (31) *Ageru* digunakan oleh pihak yang memberi bukan penerima atau digunakan oleh pembicara yang bertindak sebagai pihak yang memberi dan lawan bicara sebagai pihak yang menerima atau dari diri sendiri untuk orang lain.
- (32) '*o...ni naru*' digunakan oleh pembicara yang status sosialnya dibawah lawan bicara untuk meninggikan derajat lawan bicaranya. Meskipun lawan bicara bukanlah orang yang berkedudukan lebih tinggi dari pembicara, namun jika orang yang diperbincangkan memiliki kedudukan yang lebih tinggi tetap digunakan bahasa hormat.
- (33) '*o...suru*' digunakan untuk membuat suatu kalimat menjadi lebih formal atau digunakan dalam bahasa hormat. Digunakan untuk menghormati lawan bicara dengan cara merendahkan diri sendiri.

## 5.2 Rekomendasi

### 5.2.1 Rekomendasi untuk pengajar

Diperlukan adanya penjelasan yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa hormat, terutama untuk *sonkeigo* dan *kenjougo* sehingga pembelajar menjadi lebih mudah mengklasifikasikannya dan mengurangi kesalahan penggunaan, serta memperbanyak referensi penunjang mengenai bahasa hormat.

### 5.2.2 Rekomendasi untuk pembelajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para peminat *anime* pada khususnya dan pembelajar bahasa Jepang pada umumnya, untuk lebih memahami ragam bahasa hormat terutama *sonkeigo* dan *kenjougo*. Seperti diketahui ragam bahasa hormat sering sekali digunakan dalam situasi formal dan terkadang menjadi

kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang. Sangat banyaknya aspek kebahasaan yang berbeda dengan ragam hormat bahasa Jepang diharapkan meningkatkan motivasi belajar dan lebih berkonsentrasi pada perkuliahan, serta senantiasa melakukan pembelajaran mandiri di luar perkuliahan.

### 5.2.3 Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

Penulis bermaksud menyarankan topik yang tidak sempat penulis bahas sebagai referensi bagi yang berminat membahasnya. Antara lain ragam bahasa pria atau ragam bahasa wanita dalam berbagai media, seperti komik, film, atau drama televisi. Atau dapat membahas tentang ragam bahasa hormat lebih mendalam lagi karena masih banyak aspek kebahasaan yang mempengaruhi *sonkeigo* dan *kenjougo*.

Harapan penulis semoga dalam pengajaran bahasa Jepang hasil penelitian ini akan menjadi referensi dalam memahami bahasa Jepang yang digunakan pada situasi formal. Juga diharapkan dapat membantu bagi pembuat karya tulis dengan tema serupa.